

TINGKAT DISIPLIN BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN REGULER DI SALAH SATU SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN DI KOTA BANJARMASIN

Panianan *¹, Gertrudis Tutpai², Bernadeta Trihandini³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan, Banjarmasin-Indonesia 70116
e-mail: ¹panianan18@gmail.com, ²srgertrudis@gmail.com, ³vmvalencia2000@gmail.com

Abstract

The motivation for this study stemmed from observations of certain students displaying a lack of discipline in their academic pursuits, including tardiness, non-compliance with rules, poor academic performance, and failure to meet course requirements. The study's objective was to assess the level of learning discipline among students enrolled in the Regular Bachelor of Nursing Program at one of the private nursing schools in Banjarmasin City. A descriptive quantitative research design was employed using a survey method, with 146 respondents chosen through a stratified random sampling technique. Data was collected through questionnaires and analyzed using frequency distribution. The findings indicated that 50% of students demonstrated a high level of learning discipline, 41% showed a very high level, and 9% fell into the medium category. In light of these results, students are encouraged to uphold and enhance their discipline in their studies, practice self-regulated learning, and make prudent choices in managing their time and academic priorities.

Keywords: Learning discipline, Student, Bachelor of Nursing

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari temuan beberapa mahasiswa tidak disiplin waktu dalam mengikuti perkuliahan, seperti datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas dan tidak disiplin dalam mengikuti peraturan, tidak rapi dalam berpakaian, penurunan prestasi akademik, penurunan Indeks Prestasi Semester dan ada yang tidak lulus mata kuliah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat disiplin belajar mahasiswa Program Pendidikan Sarjana Keperawatan Reguler di salah satu sekolah tinggi ilmu kesehatan di kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *survey*. Sampel dari penelitian ini ada 146 responden yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat disiplin belajar mahasiswa ternyata dalam kategori tinggi (50%), kategori sangat tinggi (41%) dan dalam kategori sedang (9%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut mahasiswa disarankan untuk tetap mempertahankan serta meningkatkan disiplin belajar dan membiasakan belajar secara rutin dan membuat prioritas.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Mahasiswa, Sarjana Keperawatan

Latar Belakang

Disiplin belajar merupakan sikap taat dan patuh pada peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku yang dilakukan dalam keadaan sadar dalam mencapai tujuan belajar (Septianingrum et al., 2022). Sikap disiplin belajar yang dilakukan atas dasar kesadaran diri

sendiri akan berpengaruh pada prestasi sehingga disiplin belajar penting bagi mahasiswa (Dewi et al., 2020). Mahasiswa perlu memiliki sikap disiplin yang berguna untuk mengendalikan diri dan bersikap patuh terhadap peraturan serta norma-norma yang berlaku dalam keadaan sadar sebagai bentuk tanggung jawab. Disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, semakin tinggi sikap

disiplin maka semakin tinggi kepatuhan dan hasil belajar (Indrianti et al., 2018). Mahasiswa Sarjana Keperawatan adalah mahasiswa yang sedang berproses menempa diri yang sedang disiapkan untuk menjadi perawat yang profesional, memiliki ilmu dan kiat keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan, untuk itu dalam persiapannya perlu membentuk kedisiplinan diri terutama disiplin belajar agar hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa mahasiswa keperawatan memerlukan disiplin diri yang tinggi karena mereka akan terlibat dalam memberikan asuhan keperawatan yang profesional. Proses keperawatan melibatkan metode ilmiah dan keterampilan berpikir kritis yang memerlukan tingkat disiplin untuk memastikan pemberian asuhan yang berkualitas dan aman. Selain itu pendidikan keperawatan juga merupakan proses penting yang memerlukan disiplin dalam memastikan peningkatan mutu penyelenggaraan asuhan keperawatan (Lestari, 2014; Safira, Zandrato, 2019)

Stikes Suaka Insan Banjarmasin sebagai institusi perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan Pendidikan Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners bertujuan menghasilkan lulusan yang berkarakter Paulinian, unggul, profesional, terus bertumbuh dan berwawasan global. (Stikes Suaka Insan, 2023) Karakter Paulinian menjadi ciri khas dari Stikes Suaka Insan, sejalan dengan visi misi tersebut maka mahasiswa Sarjana Keperawatan yang sedang menempuh pendidikan di Stikes Suaka Insan diharuskan untuk memiliki kedisiplinan, termasuk dalam disiplin belajar, disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Terdapat penelitian yang relevan mengenai pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar. Penelitian lain menjelaskan bahwa ada hubungan sikap disiplin dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. (Musa, 2017) Penelitian mengenai disiplin belajar perlu dilakukan karena disiplin belajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pencapaian akademik. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik mahasiswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada beberapa mahasiswa keperawatan reguler di Stikes Suaka Insan yaitu menggunakan wawancara secara langsung dan *via online* didapatkan data bahwa 7 dari 10 (70%) mahasiswa mengatakan pernah terlambat, 5 diantaranya terlambat karena memang mengulur waktu

dan terlambat bangun hal ini merupakan sikap tidak disiplin waktu. 8 dari 10 (80%) mahasiswa yang tidak menggunakan *hairnet* karena malas mengikat rambut, 2 dari 10 (20%) mahasiswa menggunakan perhiasan dengan alasan tidak terbiasa untuk tidak menggunakan perhiasan, 9 dari 10 (90%) mahasiswa memasukan baju kedalam rok, 2 (20%) memasukan baju kedalam rok dengan alasan baju yang kepanjangan, 7 (70%) memasukan baju dengan alasan supaya terlihat bagus dan rapi, 2 dari 10 (20%) hal ini merupakan sikap tidak disiplin perbuatan. Data nilai Indeks Prestasi Semester mahasiswa selama 2 semester terakhir yaitu pada tahun ajaran 2021/2022 ganjil dan tahun ajaran 2021/2022 genap ditemukan 3 dari 10 (30%) mahasiswa mengalami penurunan nilai prestasi akademik. Hasil wawancara dengan dosen mengungkapkan bahwa ketika pada jam perkuliahan menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa seperti penggunaan seragam yang tidak sesuai peraturan, penggunaan aksesoris, adanya keterlambatan pengumpulan tugas yang dilakukan oleh mahasiswa, juga terdapat mahasiswa yang tidak lulus dalam satu mata kuliah yang diajarkan karena jumlah kehadiran saat perkuliahan yang kurang hingga tidak mengikuti ujian.

Fenomena yang didapat melalui latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menjelaskan melalui penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat disiplin belajar mahasiswa prodi keperawatan pada Stikes Suaka Insan Banjarmasin, sehingga dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan atau pemahaman mengenai tingkat disiplin belajar yang dapat memberikan kontribusi dalam konteks pendidikan keperawatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan metode *survey*. Populasi terdiri dari 232 Mahasiswa Program Pendidikan Sarjana Keperawatan *Reguler* di salah satu sekolah tinggi ilmu kesehatan swasta di kota Banjarmasin. Sampel penelitian ini sebanyak 146 mahasiswa yang diperoleh melalui rumus Slovin, dengan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling yaitu jenis Stratified Random Sampling agar setiap kelas dapat terwakili, diambil dari responden dengan nomor absen ganjil seperti 1,3,5,7 dan seterusnya hingga sampel mencukupi berdasarkan strata atau kelas. Penelitian ini sudah melalui uji kelayakan etik dengan nomor sertifikat:

036/KEPK-SI/IV/2023. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dengan hasil r hitung > dari r tabel yaitu > 0,361, uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan hasil 0,796 lebih besar dari 0,6 instrumen telah reliabel, artinya dari instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam bentuk pernyataan dengan

menggunakan skala likert untuk mengukur disiplin belajar yang dilihat dari gabungan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, kemudian dilihat lagi dari disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Analisa data menggunakan analisa univariat yang dipilih yaitu distribusi frekuensi, dan untuk penggolongan kriteria menggunakan perhitungan *cut-off point*.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digambarkan ke dalam dua bagian. Pertama adalah karakteristik dari responden, dan yang kedua adalah distribusi frekuensi berdasarkan tingkat disiplin belajar, waktu dan perbuatan. Tabel 1.1 menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1.1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan semester (N=146)

Karakteristik		N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	22%
	Perempuan	114	78%
Semester	Semester 2	42	29%
	Semester 4	36	25%
	Semester 6	38	26%
	Semester 8	30	20%

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1.1 menunjukkan dari 146 responden, 114 orang (78%) berjenis kelamin perempuan dan 32 orang (22%) berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya, dari 146 responden, 42 orang berada di semester 2, 36 orang di semester 4, 38 orang di semester 6, 30 orang sisanya berada di semester 8.

Selanjutnya adalah tabel 1.2, yang menggambarkan tentang tingkat disiplin belajar, waktu, dan perbuatan.

Tabel 1.2. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat disiplin belajar, waktu dan perbuatan (N=146).

Kategori	n	(%)
Tingkat Disiplin Belajar		
Sedang	13	9%
Tinggi	73	50%
Sangat tinggi	60	41%
Tingkat Disiplin Waktu		
Disiplin Sedang	27	18%
Disiplin Tinggi	87	60%
Disiplin Sangat tinggi	32	22%
Tingkat Disiplin Perbuatan		
Disiplin Sedang	9	6%
Disiplin Tinggi	52	36%
Disiplin Sangat tinggi	85	58%

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan dari 146 responden, 73 orang (50%) memiliki disiplin belajar yang tinggi, 60 orang (41%) memiliki disiplin belajar sangat tinggi, dan sisanya 13 orang (9%) memiliki disiplin belajar sedang. Selanjutnya dari 146 responden, 87 orang (60%) memiliki disiplin waktu yang tinggi, 32 orang (22%) memiliki disiplin waktu yang sangat tinggi dan sisanya 27 orang (18%) memiliki disiplin waktu sedang. Selanjutnya, 146

responden, 85 orang (58%) memiliki disiplin perbuatan sangat tinggi, 52 orang (36%) memiliki disiplin perbuatan tinggi dan 9 orang (6%) memiliki disiplin sedang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa Keperawatan Reguler yang terlibat dalam penelitian mayoritas dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini menggambarkan jumlah responden antara laki-laki dan perempuan proporsinya berbeda karena dalam penelitian ini responden yang digunakan lebih didominasi oleh perempuan. Hal tersebut dibuktikan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan memang lebih banyak dari pada laki-laki. Penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian lain sebelumnya yang menjelaskan bahwa mahasiswa keperawatan jumlahnya lebih besar pada perempuan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki (Martaviani et al., 2020). Mahasiswa perawat didominasi oleh perempuan karena identik dengan sifat keibuan, tekun, sabar dan lembut dimana hal ini dibutuhkan dalam merawat pasien, perempuan umumnya memilih pekerjaan yang berhubungan dengan peran perempuan sehari-hari dalam ranah domestik seperti memasak, membersihkan rumah, mengurus dan merawat anak yang cocok dengan pekerjaan di dunia kerja yaitu di bidang kesehatan, Pendidikan dan pelayanan social (Rahim & Irwansyah, 2021). Masyarakat sendiri menganggap laki-laki dengan sikap maskulin membuat laki-laki terlihat tidak cocok dan kaku dalam melakukan perannya sebagai perawat. Seiring berjalannya waktu profesi perawat mulai diminati oleh laki-laki yang didukung dalam etika keperawatan tidak ada yang membedakan antara peran perawat laki-laki dan perawat Perempuan (Rahim & Irwansyah, 2021). Mayoritas responden berada disemester 2 (dua). Hal tersebut menunjukkan responden yang diteliti proporsinya lebih besar pada semester 2, menggambarkan bahwa mahasiswa semester 2 lebih banyak daripada semester lainnya. Mahasiswa merupakan istilah yang digunakan untuk seseorang yang ada pada tingkatan setelah siswa SMA sederajat (Saetban, 2022). Mahasiswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat kampusnya agar tidak menyimpang dari tata tertib, norma nilai, dan aturan akademik yang ada.

Tingkat disiplin belajar mahasiswa Program Studi Keperawatan Reguler mayoritas memiliki tingkat disiplin belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa tersebut memiliki kesadaran dan motivasi dalam mematuhi peraturan yang ada di kampus, hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan mahasiswa seperti rajin datang dan mengikuti perkuliahan dan selalu meminta ijin sebelum meninggalkan kelas ketika perkuliahan sedang berlangsung. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian (Rusdayana & Supriyanto, 2020) siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan selalu

berusaha melakukan usaha dengan maksimal dengan cara mengatur dirinya dengan melaksanakan peraturan yang ada. Disiplin belajar yang tinggi juga ada pengaruh dari motivasi, yang dijelaskan oleh Syarwanda dan Kamil bahwa motivasi tersebut muncul atau ada karena pengaruh berbagai hal seperti yang bersumber dari cita-cita atau aspirasi, kemampuan, kondisi mahasiswa dan lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dan upaya pengajar dalam pembelajaran (Syarwanda & Kamil, 2019).

Temuan tingkat disiplin belajar sedang berhubungan dengan ketidakmampuan mahasiswa dalam manajemen waktu. Hal ini penting untuk diperhatikan sebab ketika mahasiswa tidak mampu manajemen waktunya dengan baik maka dapat membentuk kebiasaan menunda-nunda suatu pekerjaan dan dapat berakibat pada mahasiswa lebih lama menyelesaikan masa studinya dan tentu saja akan menambah pengeluaran untuk membayar biaya kuliah. Hal ini sejalan dengan pernyataan mahasiswa yang melakukan kebiasaan prokrastinasi lebih lama menyelesaikan masa studinya dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak melakukan prokrastinasi (Priharnadi, Samsualam, Mappangandro, 2022).

Tingkat disiplin belajar sangat tinggi berarti mahasiswa sudah sangat menyadari peran dan tanggung jawab sebagai mahasiswa mengenali dan mengetahui target yang akan dicapai sehingga mahasiswa memiliki motivasi dengan mengerahkan segenap energinya untuk disiplin belajar dari disiplin waktu seperti disiplin waktu belajar, disiplin dalam perkuliahan, disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas serta disiplin dalam perbuatan termasuk patuh terhadap peraturan, rajin belajar, bersikap jujur dan tidak membuat keributan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan disiplin diri dengan hasil belajar kimia siswa, di mana koefisien korelasi antara motivasi belajar, disiplin diri, dan hasil belajar kimia menunjukkan tingkat hubungan yang kuat (Boro, Muderawan, Suja, 2021).

Pada temuan studi pendahuluan tidak disiplin waktu dalam mengikuti perkuliahan, seperti datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas dan tidak disiplin dalam mengikuti peraturan, tidak rapi dalam berpakaian, penurunan prestasi akademik, penurunan Indeks. Prestasi Semester dan ada yang tidak lulus mata kuliah sudah selaras dengan hasil penelitian kemungkinan besar pada mahasiswa tertentu tersebut kurang motivasi belajar sehingga tidak manajemen waktunya dengan baik, kurang membuat prioritas bahkan kesadaran diri untuk disiplin belajar masih belum kuat. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian lain yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan

prestasi belajar mahasiswa (Setiawati, Maryana, Permatasari, 2024). Untuk meningkatkan disiplin belajar tinggi maka perlu digali lebih dalam pada mahasiswa oleh dosen atau pembimbing akademik mencari tahu faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap disiplin belajar, sehingga dapat menentukan rencana yang strategis dalam meningkatkan disiplin belajar.

Temuan disiplin waktu belajar menunjukkan mayoritas pada tingkat disiplin waktu belajar yang tinggi, dengan perolehan skor tertinggi pada item disiplin dalam perkuliahan. Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa memiliki motivasi dalam menuntut ilmu dalam proses perkuliahan dan mahasiswa sadar akan pentingnya menghormati serta mengikuti peraturan yang telah disepakati oleh dosen dan mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurfitriyani, 2015) mahasiswa yang disiplin akan tepat waktu dalam mengikuti proses belajar serta melaksanakan aturan yang disepakati antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat disiplin sedang dengan perolehan skor terendah pada item disiplin waktu. Peneliti berasumsi bahwa ketidakdisiplinan waktu disebabkan oleh manajemen waktu yang kurang efektif, kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya membuat jadwal belajar rendahnya motivasi untuk menepati jadwal belajar yang telah dibuat, dan kurang mampu menentukan prioritas dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mahasiswa perlu memiliki/membuat agenda kerja harian atau mingguan, hal ini sangat menolong bahkan lebih teratur dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan atau tugas-tugas lain (Saetban, 2022).

Tingkat disiplin perbuatan mayoritas memiliki disiplin perbuatan sangat tinggi dengan perolehan skor tertinggi pada item patuh terhadap peraturan dan tidak membuat keributan. Peneliti berasumsi bahwa sikap yang ditunjukkan mahasiswa yang dilakukan berdasarkan dengan kesadaran dalam dirinya untuk mematuhi peraturan yang ada di lingkungan kampus serta kesadaran untuk tidak memulai kegaduhan di kelas agar tidak mengganggu konsentrasi mahasiswa lain. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor pembiasaan atau kebiasaan yang sudah ditanamkan dan diajarkan dari kecil. Hal ini sejalan dengan faktor intern yang mempengaruhi disiplin diantaranya faktor pembiasaan, faktor kesadaran, faktor minat dan motivasi, serta faktor pengaruh pola pikir (Kristin & Kencana Sari, 2019) dan orang yang berkarakter akan memiliki disiplin yang tinggi, sebab mereka orang-orang yang melakukan kebaikan atas kesadaran dan kemauan sendiri, bukan karena disuruh atau diawasi (Bajri et al., 2021). Mahasiswa dengan tingkat disiplin perbuatan sedang dengan sebagian besar merupakan mahasiswa semester 8 dengan perolehan skor terendah pada item rajin belajar. Peneliti berasumsi bahwa kurangnya motivasi mahasiswa untuk mempelajari atau membaca materi yang belum di jelaskan oleh dosen serta kejenuhan

maupun stres yang dialami mahasiswa dalam menyusun skripsi. Hal ini sejalan dengan pernyataan mahasiswa tingkat akhir dituntut untuk melakukan pekerjaan serba cepat dengan waktu yang terbatas sehingga dapat memberikan efek ketegangan atau stress (Burhanudin, 2017). Maka untuk meningkatkan disiplin belajar dari aspek disiplin perbuatan mahasiswa perlu kembali untuk tetap konsisten terhadap tujuan yang hendak dicapai sehingga tetap termotivasi dan mengatur waktu dengan baik antara tugas menyelesaikan tugas akhir dan tugas kuliah yang beriringan.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai gambaran tingkat disiplin belajar mahasiswa Prodi Keperawatan Reguler di Salah satu sekolah tinggi ilmu kesehatan swasta di Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dan lebih besar respondennya yang berada disemester 2 (dua), dan memiliki disiplin belajar yang tinggi, disiplin waktu yang tinggi dan disiplin perbuatan yang sangat tinggi.

Dengan adanya penelitian ini berharap agar institusi pendidikan keperawatan dapat konsisten mempertahankan dan meningkatkan disiplin belajar dengan memberikan dukungan eksternal seperti pembinaan karakter sesuai visi dan misi institusi. Mahasiswa dalam proses belajar perlu memiliki komitmen yang tinggi dan kesadaran diri yang tinggi untuk tetap konsisten mempertahankan dan meningkatkan disiplin dari semua aspek baik dari disiplin belajar, disiplin waktu belajar dan disiplin perbuatan. Penelitian ini hanya sebatas mendeskripsikan disiplin belajar secara umum belum melihat detail faktor internal dan eksternal secara mendalam terkait hal-hal yang berpengaruh terhadap disiplin belajar. Saran untuk kegiatan penelitian selanjutnya untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar terkait faktor internal dan eksternal yang dapat berpengaruh terhadap disiplin belajar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran serta keberhasilan penelitian ini, terutama kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan Stikes Suaka Insan Banjarmasin.

Referensi

Bajri, N. S., Oktaviani, H., Luzyawati, L., Eka, L., & Nurfebriani, I. (2021). Student's Discipline in Biology Online Learning in SMA Negeri 1

- Sindang. *Report of Biological Education*, 2(1), 11–18.
<https://doi.org/10.37150/rebion.v2i1.1157>
- Boro, Muderawan, Suja. (2021). *Hubungan Motivasi belajar, dan disiplin diri terhadap hasil belajar kimia. Volume 5, Number 1, 2021, pp. 19–26.*
- Burhanudin. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap stress.*
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 427.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29965>
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11(2), 69.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6449>
- Kristin, F., & Kencana Sari, F. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 31.
<https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.17810>
- Martaviani, O., Amir, Y., Hasneli, Y., Hasneli, Y., & Hasneli, Y. (2020). Perbandingan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Program Transfer Semester I dan Semester III dalam Mengikuti Sistem Pembelajaran Blok. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 53.
<https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.53-60>
- Musa, M. (2017). *Korelasi Sikap Disiplin dan Tanggungjawab terhadap Indeks Prestasi Akumulatif Mahasiswa Peserta Kegiatan Outdoor Based Character Building (OBCB) Tahun 2017.*
- Nurfitriyani, M. (2015). Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kalkulus. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3).
<https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.157>
- Priharnadi, Samsualam, Mappangandro. (2022). *Hubungan manajemen waktu dengan kebiasaan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa keperawatan.*
- Rahim, H. A., & Irwansyah, I. (2021). *Diferensiasi Peran Perawat Laki-Laki dan Perempuan di RSUD Haji Kota Makassar.*
- Rusdayana, L. S., & Supriyanto, A. (2020). *Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.*
- Saetban, A. A. (2022). *Kesadaran Mahasiswa Terhadap Nilai Disiplin Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan.*
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.6613277>
- Septianingrum, N. A., Kiswanto, A., & Rahardjo, S. (2022). Mengatasi Rendahnya Disiplin Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Konseling Behavioristik Teknik Self Management. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1(1), 1–17.
<https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i1.8602>
- Setiawati, Maryana, Permatasari. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa keperawatan.*
- Stikes Suaka Insan. (2023). *Visi, Misi, dan Tujuan Stikes Suaka Insan.*
<https://stikessuakainsan.ac.id/profil/visi-misi/>
- Syarwanda, R., & Kamil, H. (2019). *Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. 2.*